

ANALISIS KOMPARASI KOMPETENSI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA ANTARA PENDATANG DAN PRIBUMI

(Studi Deskripsi Komparasi Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya antara Warga Blok Walinanggung Kelurahan Tukmudal Sumber Cirebon dengan Warga Kompleks Perumahan Sekitarnya)

¹⁾Ahmad Yusron, ²⁾Desi Yasa Sari
^{1,2)}Universitas Muhammadiyah Cirebon

Abstrak

Fenomena interaksi antara pendatang dan pribumi adalah fenomena yang dapat ditemui di Blok Walinanggung Kelurahan Tukmudal Kabupaten Cirebon. Fenomena ini bermula dari pengembangan kawasan Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon sebagai pusat Pemerintahan kabupaten Cirebon. Pada mulanya Blok Walinanggung adalah wilayah pencilan Kelurahan Tukmudal yang terletak di perbukitan atau alas. Dengan pengembangan perumahan di Blok Walinanggung maka terjadi interaksi dua budaya yang berbeda. Penelitian ini mengkaji komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya antara warga pribumi dan pendatang di Blok Walinanggung Kelurahan Tukmudal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengukur komparasi menggunakan Uji t. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah Kompetensi komunikasi lintas budaya pribumi warga Blok Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon didapat nilai rata-rata 3,74 yang dapat diartikan baik. Kompetensi komunikasi lintas budaya pendatang didapat nilai rata-rata 3,91 yang dapat diartikan kompetensi komunikasi lintas budaya warga pendatang Blok Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon adalah baik. Rata-rata total kompetensi pendatang dan pribumi adalah 3,82 yang berarti baik. Berdasarkan Uji t yang mengukur perbedaan di dapatkan Sig. (2-tailed) adalah 0,63. Dengan mengambil patokan jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,63 > 0,05$) dinyatakan tidak ada perbedaan atau gap kompetensi komunikasi lintas budaya.

Kata Kunci: Pengembangan Kawasan, Kompetensi, Komunikasi Lintas Budaya

Abstract

The phenomenon of interaction between immigrants and natives is a phenomenon that can be found in the Walinanggung Block, Tukmudal Village, Cirebon Regency. This phenomenon stems from the development of the Sumber Village area, Sumber Subdistrict, Cirebon Regency as the center of the Cirebon Regency Government. Initially, the Walinanggung Block was an outlier area of Tukmudal Village which was located in the hills or pedestals. With the development of housing in the Walinanggung Block, there is an interaction between two different cultures. This study examines the comparison of cross-cultural communication competencies between indigenous people and immigrants in the Walinanggung Block, Tukmudal Village. This study uses a quantitative approach. Profit measures the comparison using the t-test. The results obtained in this study are the competence of indigenous cross-cultural communication of the residents of the Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon block, an average value of 3.74 which can be interpreted as good. The cross-cultural communication competence of immigrants obtained an average value of 3.91 which means that the cross-cultural communication competence of immigrants from the Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon is good. The average total competence of immigrants and natives is 3.82 which means good. Based on the t-test which measures the difference, Sig. (2-tailed) is 0.63. By taking the benchmark if the value of Sig. (2-tailed) greater than 0.05 ($0.63 > 0.05$) stated that there was no difference or gap in cross-cultural communication competence.

Keywords: Regional Development, Competence, Cross-Cultural Communication

PENDAHULUAN

Setelah resminya Sumber sebagai ibu kota Kabupaten Cirebon, dan diikuti

pembukaan kantor baik instansi horisontal dan vertikal memiliki konsekuensi terhadap pemenuhan kebutuhan

perumahan terkhusus untuk para pegawai pemerintahan. Perumahan pertama kali berdiri adalah perumahan Griya Sumber Indah (GSI) berlokasi di Kelurahan Tukmudal. Kemudian disusul perumahan Korpri, Abdi Negara dan Taman Tukmudal Indah. Dan saat ini jumlah perumahan di sekitar pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon mencapai puluhan perumahan.

Salah satu wilayah di sekitar kompleks Pemerintahan Kabupaten Cirebon adalah Kelurahan Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Kampung yang ada di Kelurahan Tukmudal adalah Blok Walinanggung. Kampung ini terletak di daerah kawasan perbukitan yang merupakan kampung pencilan di Kelurahan Tukmudal.

Taman Tukmudal Indah merupakan cikal bakal perumahan yang berdampingan dengan Blok Walinanggung. Perumahan

ini sudah dikembangkan sekitar tahun 1992 an. Pada perkembangannya Blok Walinanggung telah dilingkup dengan perumahan-perumahan. Tentu dengan adanya pengembangan perumahan di sekitar blok Walinanggung telah membawa konsekuensi di antaranya adalah komunikasi lintas budaya. Dalam kaitan ini suka tidak suka masyarakat pribumi dan pendatang harus melakukan interaksi dan komunikasi.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas muncul ketertarikan untuk mengkaji interaksi sosial antara pribumi atau warga asli Kampung Walinanggung dan pendatang atau penghuni kompleks Taman Tukmudal Indah. Fokus tema kajian adalah interaksi sosial adalah komunikasi lintas budaya warga pribumi dan pendatang dilihat pada analisis komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya.

Landasan Teori

Penelitian Pendahulu

Judul	: Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Atas Intercultural Communication Competence of Senior High School Students
Peneliti	Moulita
Sumber	: Jurnal Simbolika, 5 (1) April 2019
Hasil	: Tingkat kecakapan paling baik sesuai konsep yang diajukan, ditemukan pada individu yang mempunyai elemen ICC yang paling baik, yaitu Informan 1 dan Informan 6. Kedua informan memiliki kesadaran atau pengetahuan tentang budaya sendiri dan orang lain, konsep diri yang tinggi, keterbukaan pikiran, tidak menghakimi orang lain, serta mampu menampilkan relaksasi sosial, manajemen interaksi, dan keterampilan sosial dalam menjalin interaksi antarbudaya. Sementara pada individu yang kurang memiliki semua elemen kecakapan, misalnya keterbukaan diri, cenderung merasa agak kesulitan menjalin pertemanan, karena kurangnya rasa percaya diri.
Perbedaan	: Pendekatan penelitian yang berbeda, teori yang berbeda dan objek yang berbeda.

Komunikasi Lintas Budaya

Istilah pertama communis paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Deddy Mulyana, 2014).

Komunikasi menurut rogers dan D. Lawrence Kincaid yang dikutip oleh Cangara (1998) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membunuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Kebudayaan menurut Soemardjan dan Soemardi *dalam* (Soekanto, 2007) dirumuskan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.

Menurut Roucek dan Warren *dalam* (Sukidin, 2005) mengatakan, bahwa kebudayaan bukan saja merupakan seni dalam hidup, tetapi juga benda-benda yang terdapat di sekeliling manusia yang dibuat manusia. Dengan demikian ia mendefinisikan kebudayaan sebagai cara hidup yang dikembangkan oleh sebuah masyarakat guna memenuhi keperluan dasarnya untuk dapat bertahan hidup, meneruskan keturunan dan mengatur pengalaman sosialnya.

Definisi komunikasi lintas budaya yang paling sederhana adalah komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Sehingga komunikasi lintas budaya dapat diartikan melalui beberapa pernyataan (Liliwari, 2011) sebagai berikut:

1. Komunikasi lintas budaya adalah pernyataan diri antar pribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya.
2. Komunikasi lintas budaya merupakan pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya.
3. Komunikasi lintas budaya merupakan pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan atau tertulis atau metode lainnya yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
4. Komunikasi lintas budaya adalah pengalihan informasi dari seorang yang berkebudayaan tertentu kepada seorang yang berkebudayaan lain.
5. Komunikasi lintas budaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
6. Komunikasi lintas budaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.

7. Komunikasi lintas budaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan di antara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan.

Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya

Kompetensi merupakan hal yang amat penting, sudah mulai diterapkan diberbagai bidang dan sektor. Tujuannya pun amat masuk akal dimana untuk menjamin kualitas seseorang dalam bidang tertentu. Misal sebut saja kompetensi guru, yang barang tentu harus dipenuhi oleh seorang guru. Begitupun dengan kompetensi-kompetensi lain yang sudah seharusnya dipenuhi bagi mereka yang menginginkan berkarir dalam bidang-bidang terkait.

Secara umum definisi kompetensi adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu, baik kemampuan intelektual, fisik, *soft skill* ataupun *hard skill*. Sedangkan apabila ditinjau dari segi etimologi kompetensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris "*competency*" yang memiliki arti kecakapan atau kemampuan (Echols dan Shadily, 1983).

Dalam buku Komunikasi Lintas Budaya Spitzberg (2010) mengatakan bahwa kompetensi komunikasi antarbudaya adalah perilaku yang pantas dan efektif dalam suatu konteks tertentu. Beberapa indikator kompetensi

komunikasi lintas budaya menurut Samovar, Porter, Mcdaniel, (2010) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi
Merupakan hal yang logis dan alami untuk mengasumsikan bahwa seseorang termotivasi untuk berinteraksi dengan orang yang dekat dengannya baik secara fisik dan emosional.
2. Pengetahuan
Komponen Pengetahuan dalam kompetensi komunikasi lintas budaya berarti bahwa perlu menyadari dan memahami peraturan, norma, dan harapan yang diasosiasikan dengan budaya orang-orang yang berhubungan.
3. Kemampuan
Sebagai komunikator antarbudaya yang kompeten harus dapat mendengar, mengamati, menganalisis dan menginterpretasikan serta mengaplikasikan perilaku khusus ini dalam cara yang memungkinkan untuk mencapai tujuan.
4. Sensitivitas
Kompetensi komunikasi membutuhkan partisipasi suatu interaksi yang sensitif satu sama lainnya dan terhadap budaya yang ditampilkan dalam suatu interaksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Hartono (2011) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Dalam mengukur kompetensi komunikasi lintas budaya menggunakan pandangan Samovar, Porter, Mcdaniel, (2010) yang menyatakan terdapat beberapa komponen dalam kompetensi komunikasi antarbudaya yaitu motivasi, pengetahuan, kemampuan, dan sensitivitas.

Dalam penelitian ini populasi adalah masyarakat pendatang dan pribumi di Blok Walinanggung Kelurahan Tukmudal Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Jumlah populasi dilihat dari Kepala Keluarga (KK) 215 KK. Teknik penarikan sampel adalah *simple random sampling* atau yang biasa disebut dengan istilah teknik acak sederhana. Menurut Sugiyono (2001) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menetapkan besaran sampel menggunakan rumus Slovin dengan nilai eror margin 0,01 dan didapati hasil 68,25 yang dibulatkan menjadi 70. Dari jumlah sampel yang ada didistribusikan secara berimbang yakni 35 sampel warga pribumi, 35 sampel warga pendatang.

Untuk mengukur komparasi dilakukan dengan menggunakan Uji t. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standart error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

HASIL PENELITIAN

Profil Umum Lokasi Penelitian

Secara Geografis wilayah Kelurahan Tukmudal terletak pada ketinggian daratan 75 m diatas permukaan laut, dengan kondisi alam pada suhu rata-rata 35 derajat celcius. Wilayah Kelurahan Tukmudal dibagi menjadi 15 RW dan 68 RT dan kelurahan yang terdekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon. Luas wilayah Kelurahan Tukmudal adalah 224,05 Ha.

Blok Walinanggung merupakan blok yang terdapat di RW 10 Kelurahan Tukmudal. Blok ini berdampingan langsung dengan perumahan Taman Tukmudal Indah. Jalan utama blok ini adalah Jalan Dewi Sartika atau jalan yang menghubungkan kota Sumber dengan Majalengka. Secara kultur masyarakat blok walinanggung berkultur pedesaan. Suasana keakraban saling mengenal satu tetangga dengan lainnya sangat baik.

Karena blok ini di lalui oleh jalan provinsi sarana transportasi wilayah sangat mudah. Perkiraan jarak orbitasi blok ini adalah sebagai berikut:

- Pusat Pemerintahan kabupaten Cirebon < 1 KM
- Polresta Cirebon < 1 KM
- Pasar Sumber kurang lebih 1 KM
- Pusat perbelanjaan Surya Toserba 700 M
- Rumah Sakit Sumber Urip 500 M
- Kantor Pos kurang lebih 1 KM
- Terminal Sumber kurang lebih 1 KM
- SMP/SMA Sumber < 1 KM

Komparasi Kompetensi dalam Dimensi Motivasi

Komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi motivasi

meliputi motivasi membangun komunikasi, mengetahui latar belakang keluarga dan kerjasama. Data yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Dimensi Motivasi

Unit Analisis Komparasi	Pendatang	Pribumi	Keterangan
Motivasi kuat untuk membangun komunikasi	3,94	3,69	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Motivasi kuat untuk mengetahui latar belakang keluarga	3,74	3,77	Kompetensi pribumi lebih tinggi dibandingkan pendatang
Motivasi kuat untuk membangun kerjasama	4,10	3,97	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Rata-Rata	3,93	3,81	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan kompetensi komunikasi lintas budaya antara pendatang dan pribumi dilihat dari motivasi, menunjukkan motivasi pendatang lebih kuat dibandingkan dengan pribumi. Meski demikian dilihat pada aspek nilai atau angka yang didapat tidak perbedaan yang signifikan.

Komparasi Kompetensi dalam Dimensi Pengetahuan

Komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan latar belakang keluarga, asal usul, rutinitas dan bahasa. Data yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Dimensi Pengetahuan

Unit Analisis Komparasi	Pendatang	Pribumi	Keterangan
Pengetahuan tentang latar belakang keluarga	3,70	3,54	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Pengetahuan tentang asal sosial budaya	3,98	3,51	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi

Pengetahuan tentang rutinitas	4,00	3,77	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Rata-Rata	3,89	3,61	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan kompetensi komunikasi lintas budaya antara pendatang dan pribumi dilihat dari pengetahuan, menunjukkan pengetahuan pendatang lebih baik dibandingkan dengan pribumi. Meski demikian dilihat pada aspek nilai atau angka yang didapat tidak perbedaan yang signifikan.

Komparasi Kompetensi dalam Dimensi Kemampuan

Komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi kemampuan meliputi kemampuan memahami bahasa, kemampuan respon dalam berkomunikasi dan pemahaman perbedaan budaya. Data yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Dimensi Kemampuan

Unit Analisis Komparasi	Pendatang	Pribumi	Keterangan
Kemampuan memahami bahasa	3,92	3,69	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Kemampuan merespon komunikasi	3,82	3,86	Kompetensi pribumi lebih tinggi dibandingkan pendatang
Kemampuan memahami perbedaan	3,96	3,83	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Rata-Rata	3,90	3,79	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan kompetensi komunikasi lintas budaya antara pendatang dan pribumi dilihat dari kemampuan, menunjukkan kemampuan pendatang lebih baik dibandingkan dengan pribumi. Meski demikian dilihat pada aspek nilai atau angka yang didapat tidak perbedaan yang signifikan.

Komparasi Kompetensi dalam Dimensi Sensivitas

Komparasi kompetensi komunikasi lintas budaya dalam dimensi sensitivitas meliputi kepekaan sosial, menutup pandangan buruk dan menjaga perasaan. Data yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Dimensi Sensivitas

Unit Analisis Komparasi	Pendatang	Pribumi	Keterangan
Kepekaan sosial	3,94	4,03	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Menutup pandangan buruk	4,02	4,00	Kompetensi pribumi lebih tinggi dibandingkan pendatang
Menjaga perasaan	4,16	3,97	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Rata-Rata	4,04	4,00	Kompetensi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan kompetensi komunikasi lintas budaya antara pendatang dan pribumi dilihat dari sensitivitas, menunjukkan kemampuan pendatang lebih baik dibandingkan dengan pribumi. Meski demikian dilihat pada aspek nilai atau

angka yang didapat tidak perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Total Kompetensi

Perbandingan total kompetensi dilihat gabungan nilai dimensi motivasi, pengetahuan, pemahaman dan sensitivitas. Data yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Perbandingan Total

Unit Analisis Komparasi	Pendatang	Pribumi	Keterangan
Motivasi	3,93	3,81	Kompetensi motivasi pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Pengetahuan	3,89	3,61	Kompetensi pengetahuan pribumi lebih tinggi dibandingkan pendatang
Kemampuan	3,90	3,79	Kompetensi kemampuan pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Sensivitas	3,91	3,74	Kompetensi sensitivitas pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi
Rata-Rata	4,04	4,00	Kompetensi total pendatang lebih tinggi dibandingkan pribumi

Uji Komparasi

Uji komparasi dilakukan dengan menggunakan Uji t. Hasil dari Uji t adalah sebagai berikut:

Pembuatan justifikasi adalah sebagai berikut:

- Jika Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka tidak ada perbedaan antara kompetensi pribumi dan pendatang
- Jika Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka ada perbedaan antara kompetensi pribumi dan pendatang

Tabel 5
Hasil Uji t

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	5,571	0,021	-1,129	68	0,263	-1,34286	1,18929	-3,71604	1,03033
Equal variances not assumed			-1,129	52,074	0,264	-1,34286	1,18929	-3,72926	1,04354

Dari tabel di atas diketahui bahwa Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dengan demikian diambil keputusan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi komunikasi lintas budaya antara warga pendatang dan warga pendatang yang tinggal di kompleks sekitar blok Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon.

PEMBAHASAN

Dinamika kebutuhan manusia menciptakan fenomena gerak sosial masyarakat. perpindahan penduduk disebabkan faktor ekonomi membawa konsekuensi terkait dengan tempat tinggal. Perkembangan wilayah Sumber sebagai pusat Pemerintahan Kabupaten Cirebon membawa dampak yakni pertumbuhan kawasan. Dengan hal ini menjadikan Sumber menjadi magnet bagi orang untuk tinggal dalam rangka kegiatan ekonomi.

Terkait dengan pemenuhan kebutuhan pemukiman di wilayah Sumber maka kawasan di wilayah tersebut sangat masif dialihfungsikan menjadi kawasan pemukiman. Wilayah sumber yang masif dikembangkan sebagai kawasan pemukiman adalah Tukmudal. Di antara lokasi di Tukmudal yang dijadikan kawasan pemukiman adalah Blok Walinanggung.

Kehadiran pendatang di Blok Walinanggung memiliki konsekuensi adanya interaksi masyarakat yang terkadang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan latar belakang budaya acapkali mendatangkan gesekan-gesekan antara pribumi dan pendatang. Modal utama dalam menghindari gesekan antara dua budaya yang berbeda adalah kompetensi komunikasi lintas budaya. Dalam konteks relasi antara pendatang dan pribumi terlihat muncul kerjasama. Bentuk

kerjasama tersebut di antaranya banyak ibu rumah tangga dari blok Walinanggung bekerja membantu pekerjaan rumah keluarga pendatang. Pola hubungannya adalah hubungan yang saling menguntungkan. Keadaan seperti sesuai dengan hasil penelitian, bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya pendatang dan pribumi tidak ada perbedaan. Dengan kompetensi yang baik kedua belah pihak telah menciptakan kerjasama yang baik.

KESIMPULAN

1. Kompetensi komunikasi lintas budaya pribumi warga Blok Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon didapat nilai rata-rata 3,74 yang dapat diartikan kompetensi komunikasi lintas budaya warga pribumi Blok Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon adalah baik.
2. Kompetensi komunikasi lintas budaya pendatang warga Blok Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon didapat nilai rata-rata 3,91 yang dapat diartikan kompetensi komunikasi lintas budaya warga pendatang Blok Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon adalah baik.
3. Rata-rata total kompetensi pendatang dan pribumi adalah 3,82 yang berarti baik.
4. Berdasarkan Uji t yang mengukur perbedaan di dapatkan Sig. (2-tailed) adalah 0,63. Dengan mengambil patokan jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,63 > 0,05$) dinyatakan tidak ada perbedaan. Dengan demikian diambil keputusan tidak ada

perbedaan yang signifikan antara kompetensi komunikasi lintas budaya antara warga pendatang dan warga pendatang yang tinggal di kompleks sekitar blok Walinanggung Tukmudal Sumber Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moulita. (2019). Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Atas Intercultural Communication Competence of Senior High School Students. *Jurnal Simbolika*, 5 (1) April 2019.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. (2011). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Samovar, Porter, McDaniel. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya* (Edisi 7). Jakarta : Salemba Humanika.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Soekanto Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukidin, B.(2005). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.